



**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS MERCU BUANA
JAKARTA**

Nama : Oktavianus Ariyanto

Nim : 44110110025

Judul : Analisis Isi Etika Jurnalisme Foto pada Film Bang Bang Club

Abstraksi

Diangkat dari buku autobiografi berjudul sama, mengenai empat orang sahabat/rekan fotografer yang meliput konflik di Afrika Selatan awal 1990an: Kevin Carter, Greg Marinovich, Ken Oesterbroek dan Joao Silva. Film ini kembali mengungkit karya foto lama yang menggugah rasa kemanusiaan dan meninggalkan pilu. Hasil jepretan Kevin Carter di Sudan ini memenangkan anugerah Pulitzer untuk Feature Photography pada tahun 1994. Namun setelah itu muncul pro-kontra dimana publik menyudutkan Kevin karena tidak serta merta menolong sang gadis kecil malang yang ada di foto tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif dengan teknik analisis isi. Analisis isi adalah suatu teknik penelitian yang objektif, sistematis, dan menggambarkan secara kualitatif isi pernyataan suatu komunikasi. Sehingga kajian yang dihasilkan pada penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk-bentuk pelanggaran kode etik jurnalistik fotografi di Dewan Pers Indonesia yang terjadi pada film *The BangBang Club*.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa 2. Dari 4 sekuen yang peneliti teliti disimpulkan bahwa kesemua sekuen yang peneliti teliti terjadi pelanggaran kode etik jurnalistik yang dibuat oleh Dewan Pers maupun pelanggaran Peraturan Pemerintah Nomor 7 tahun 1994 tentang Lembaga Sensor Film dimana kode etik yang dilanggar adalah Pasal 4 yang menyatakan "Wartawan Indonesia tidak membuat berita bohong, fitnah, sadis, dan cabul". Kesadisan yang ditampilkan pada film *The BangBang Club* seharusnya oleh LSF bisa disensor karena dalam Peraturan Pemerintah 7 tahun 1994 tentang Lembaga Sensor Film juga disebutkan bahwa "Penyensoran dilakukan dengan memeriksa dan meneliti film dan reklame film dari segi-segi: yang memperlihatkan kekejaman dan kekerasan secara berlebih-lebihan. Jelaslah bahwa adegan yang memperlihatkan pembantaian merupakan pelanggaran kode etik dan seharusnya halnya bisa disensor oleh Lembaga Sensor Film (LSF).